

**PENYULUHAN EDUKASI REMAJA TENTANG ANEMIA DAN PENTINGNYA
TABLET TAMBAH DARAH MELALUI VIDEO ANIMASI
DAN CEK HB GRATIS
YOUTH EDUCATION COUNSELING ABOUT ANEMIA AND THE IMPORTANCE OF
BLOOD ADDED TABLETS THROUGH ANIMATED VIDEOS
AND FREE HB CHECKS**

Siti Naili Ilmivani¹, Nurannisa Fitria Aprianti², Rosmiatun³, Rosita endang S⁴

^{1,2} Dosen S1 Pendidikan Bidan, STIKes Hamzar Lombok Timur

^{3,4} Mahasiswa S1 Pendidikan Bidan, STIKes Hamzar Lombok Timur

Email : nailiilmivani@gmail.com

ABSTRAK

Hingga saat ini, angka kejadian anemia pada remaja masih cukup tinggi. Menurut informasi dari data Riskesdas tahun 2018, ditemukan bahwa sekitar 32% dari remaja usia 15-24 tahun mengalami anemia. Selain itu, proporsi anemia pada ibu hamil dalam rentang usia yang sama mencapai 84,6%. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan Remaja tentang anemia dan upaya pencegahannya. Kegiatan ini dilaksanakan dengan metode quasy experimental dengan pemberian pre-test dan post-test. Edukasi diberikan melalui pemutaran video tentang anemia kepada kelompok yang terdiri dari 15 peserta. Hasil enunjukkan bahwa setelah mengikuti pendidikan menggunakan media video animasi, pengetahuan rata-rata remaja mengalami peningkatan. Di antara kelompok yang menerima edukasi melalui video animasi, terjadi peningkatan skor pengetahuan dari 69,33 menjadi 91,33. Pemberian edukasi melalui video animasi lebih efektif terhadap meningkatnya pengetahuan remaja terkait anemia. Hasil uji statistik menunjukkan ada perbedaan pengetahuan tentang anemia pada mahasiswi setelah diberikan edukasi melalui media video animasi nilai p sebesar 0,000. Efektifitas media yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia adalah dengan menggunakan media video animasi.

Kata Kunci: Anemia, Video Animasi, Pengetahuan, Mahasiswi, Penyuluhan.

ABSTRACT

Until now, the incidence of anemia in adolescents is still quite high. According to information from Riskesdas data in 2018, it was found that around 32% of adolescents aged 15-24 years have anemia. In addition, the proportion of anemia in pregnant women in the same age range reached 84.6%. This community service activity aims to increase adolescent knowledge about anemia and prevention efforts. This activity was carried out with the quasy experimental method by providing pre-test and post-test. Education was provided through video screenings about anemia to groups of 15 participants. The results showed that after attending education using animated video media, the average knowledge of adolescents increased. Among the group that received education through animated videos, there was an increase in knowledge score from 69.33 to 91.33. Providing education through animated videos is more effective in increasing adolescent knowledge related to anemia. The results of statistical tests showed that there was a difference in knowledge about anemia in female students after being given education through animated video media p value of 0.000. The most influential media effectiveness in increasing adolescent knowledge about anemia is by using animated video media.

Keywords: anemia, animated video, knowledge, female student, counseling.

PENDAHULUAN

Anemia adalah kondisi di mana jumlah hemoglobin dalam darah kurang dari batas normal. Remaja perempuan memiliki risiko tinggi mengalami anemia karena pada periode ini terjadi peningkatan kebutuhan akan zat besi akibat pertumbuhan dan menstruasi. (Nugraha & Yasa, 2022). Partisipasi aktif dalam kegiatan sekolah dan ekstrakurikuler yang intens dapat menyebabkan pola makan yang tidak teratur. Selain itu, kebiasaan minum minuman yang menghambat penyerapan zat besi juga dapat memengaruhi tingkat hemoglobin seseorang. (Iis Triutami, 2023). Jika anemia pada remaja tidak ditangani secara adekuat, dapat berlanjut hingga dewasa dan secara signifikan berkontribusi pada meningkatnya angka kematian ibu, bayi yang lahir prematur, serta bayi dengan berat badan lahir rendah. (Setianingsih, 2023).

Remaja putri memiliki risiko sepuluh kali lebih tinggi untuk mengalami anemia dibandingkan dengan remaja putra. Penyebabnya adalah karena remaja putri mengalami menstruasi setiap bulan dan sedang dalam masa pertumbuhan, sehingga memerlukan asupan zat besi yang lebih besar. (Yunita et al., 2023) Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kadar hemoglobin dalam darah adalah kurangnya asupan nutrisi yang mencukupi. (Megawati, 2017). Remaja putri, terutama saat berada di sekolah, sering kali membeli makanan atau jajanan yang tersedia di sekitar sekolah mereka. Namun, tidak semua jajanan tersebut memiliki kandungan zat besi yang baik. Banyak dari mereka enggan membawa bekal dari rumah, padahal hal tersebut sebenarnya lebih baik. Hal tersebut dapat dilakukan karena pembuatan dan pemilihan bahan telah dipertimbangkan sebelumnya. Kebiasaan makan sehari-hari sangat dipengaruhi oleh pengetahuan, dan salah satu faktor yang memengaruhi kebiasaan makan remaja adalah tingkat pengetahuan. (Iis Triutami, 2023).

Kurangnya pengetahuan menyebabkan remaja cenderung memilih untuk makan di luar atau hanya mengonsumsi camilan. Faktor lain termasuk kurangnya porsi makan yang memadai dan kurangnya konsumsi sumber makanan yang kaya zat besi. Selain itu, meskipun asupan makanan cukup, makanan yang dikonsumsi mungkin memiliki kadar zat

besi yang rendah sehingga penyerapan zat besi oleh tubuh menjadi kurang optimal. (Muwakhidah et al., 2020). Pengetahuan yang memadai, terutama dalam hal gizi, akan memberikan dasar yang cukup bagi remaja untuk memilih makanan yang sehat yang berkaitan erat dengan asupan nutrisi. (Iis Triutami, 2023).

Data yang terkumpul saat pendataan bahwa jumlah remaja usia produktif (10-20 tahun keatas) adalah 74 orang. Akan tetapi tidak semua remaja mengikuti penyuluhan remaja karena remaja yang bekerja membantu orang tuanya dan beberapa remaja menempuh pendidikan diluar Dusun Anjani Barat Desa Suralaga.

METODE

Strategi dalam pelaksanaan kegiatan “Penyuluhan Pada Remaja” dengan tema “Edukasi Remaja Tentang Anemia Dan Pentingnya Tablet Tambah Darah Melalui Vidio Animasi Dan Cek Hb Gratis”.

Para peserta diberikan lembar *pre test* untuk mengetahui apakah peserta mengetahui tentang anemia. Selanjutnya kelompok penyuluh memberikan materi penyuluhan tentang anemia dengan media vidio animasi. Setelah peserta/remaja mengetahui dan paham tentang materi penyuluhan maka di lanjutkan dengan melakukan pemeriksaan HB gratis.

Di akhir penyuluhan, peserta/remaja diberikan *post test* untuk mengetahui pendapatnya mengenai materi penyuluhan tentang anemia.

Waktu dan Tempat

1. Waktu : Hari Minggu, 18 Januari 2024
2. Tempat : Aula Musholla Desa Dusun Sari Kecamatan Pringgasela

Dalam melaksanakan kegiatan Penyuluhan Remaja kami menggunakan Aula Musholla Desa Sinar Sari Kabupaten Lombok Timur dengan menggunakan perlengkapan yang terdapat di Aula Musholla seperti tikar, LCD, serta alat dan bahan yang dibutuhkan selama penyuluhan

Prosedur Kegiatan, Sebelum melaksanakan kegiatan, kami terlebih dahulu

memberitahukan dan meminta izin kepada pihak Kepala Dusun, Kader dan pihak puskesmas bahwa kami akan melaksanakan kegiatan yang bertempat di Aula Musholla Desa Sinar Sari Kecamatan Pringgasela Kabupaten Lombok Timur. Setelah pihak desa dan puskesmas mengizinkan, dilanjutkan dengan menemui Kader Desa Sinar Sari untuk memberi informasi kepada remaja terkait kegiatan yang akan dilaksanakan.

Saat peserta penyuluhan datang ke lokasi kegiatan peserta diarahkan untuk mengisi lembar register. Pada tahap kedua remaja melakukan perkenalan secara langsung. Tahap ketiga, di tempat penyuluhan akan diberikan lembar *pre test*. Tahap keempat remaja diberikan materi tentang anemia. Tahap terakhir remaja akan diberikan lembar *post test* untuk mengetahui pendapatnya tentang materi penyuluhan yang diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendidikan Kesehatan kepada remaja ini dilakukan agar dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa tentang dampak

anemia pada remaja sehingga mahasiswa dapat melakukan pencegahan sedini mungkin dan mempersiapkan nantinya ketika menjadi seorang ibu

Tabel 3.1 Tabel 1. Pengaruh Edukasi terhadap Pengetahuan

Tingkat pengetahuan.	pre		Post test		
	Pre test				
	Mi	Mean±S	Mi	Mean±S	P- Val ue
	n- ma x	D	n- ma x	D	
Video animasi	40- 100	69,33±17, 09	60- 100	91,33±12, 45	0,00 7

Hasil analisis yang kami lakukan menunjukkan bahwa rata-rata skor pengetahuan mahasiswa sebelum diberikan penyuluhan menggunakan media video animasi mengalami peningkatan yaitu dari 69,33 menjadi 91,33. Dari hasil tersebut juga dapat kita lihat bahwa skor pengetahuan sebelum diberikan penyuluhan melalui video animasi adalah 40 sedangkan setelah diberikan penyuluhan meningkat menjadi 60 dengan skor maksimum yang sama baik sebelum maupun sesudah diberikan penyuluhan.

Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian penyuluhan dengan media video animasi terhadap peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang anemia $p < 0,05$. Hal ini sejalan dengan kegiatan yang dilakukan (Rahayu et al., 2023) bahwa penyuluhan melalui zoom cukup efektif dilakukan dalam peningkatan pengetahuan peserta. Pemberdayaan siswa yang dilakukan di Makassar terkait pentingnya tablet penambah darah juga menunjukkan hasil yang sama. Pada kegiatan ini dilakukan

pengamatan apakah siswa mengkonsumsi Tablet Tambah Darah melalui zoom (Nurisyah, 2020). Penyuluhan terkait anemia sangat penting dilakukan, dari beberapa penelitian menemukan bahwa salah satu faktor risiko anemia pada remaja adalah karena kurangnya pengetahuan remaja terkait manfaat dan dampak dari anemia tersebut. Hasil penelitian (Listiana & Jasa, 2022) menemukan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan kejadian anemia pada remaja.

Penelitian (Fajriyah and Fitriyanto, 2019) menemukan bahwa lebih dari setengah responden memiliki pengetahuan yang kurang terkait anemia. Selain melihat pengaruh dari media yang digunakan, kami juga melakukan analisis media yang efektif di gunakan dalam meningkatkan pengetahuan peserta.

Tabel 3.2 Tabel 2. Tingkat Keefektivan Edukasi terhadap Tingkat Pengetahuan

Tingkat pengetahuan.	mea n	SD	Mea n	Mann- whitney- Ran k	Nil ip
Video animasi	1 5	16,6 7	27,9 4	16,3 3	91,33±12, 45 0,00 7

Hasil uji rata-rata memperlihatkan bahwa mean ranking tingkat pengetahuan melalui media video animasi tinggi yang mengartikan bahwa keefektifan peningkatan pengetahuan mahasiswi yang diberikan melalui penyuluhan menggunakan video animasi sangat efektif. Pendidikan kesehatan sangat diperlukan sebagai salah satu upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat terkait isu-isu kesehatan. mempertimbangkan sasaran dan ketersediaan media penyuluhan juga perlu di perhatikan. Pada saat sekarang ini, pemberian edukasi kesehatan sudah banyak dilakukan dengan berbagai metode seperti maraknya penggunaan media online. Penggunaan media online ini tentunya akan sangat membantu dalam menyebarkan informasi dan juga dapat menjangkau masyarakat luas. Akan tetapi penggunaan media Efektifitas media yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswi tentang anemia yaitu menggunakan media video animasi.

KESIMPULAN

Efektifitas media yang paling berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia adalah dengan menggunakan media video animasi. Meskipun adabeberapa kendala yaitu sasaran tidak datang tepat waktu dan beberapa sasaran tidak hadir.

SARAN

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan remajatentang Penyuluhan Remaja dan dapat meningkatkan pengalaman remaja. Dalam pencapaian kegiatan ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi setiap pihak yang terlibat.

DAFTAR PUSTAKA

Iis Triutami, L. F. (2023). Peningkatan Pengetahuan Remaja Tentang Anemia. *Jurnal.Aiska-University.Ac.Id*, 7, 707–

711. <https://jurnal.aiska-university.ac.id/index.php/gemassika/article/view/218>

- Listiana, A., & Jasa, N. E. (2022). Hubungan Pengetahuan Dengan Kejadian Anemia Pada Remaja Putri Prodi D III STIKes Panca Bhakti Lampung. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia (JIGZI)*, 3(1), 35–41. <https://doi.org/10.57084/jigzi.v3i1.903>
- Megawati, m. (2017). *KADAR HEMOGLOBIN REMAJA PUTRI* Meti Megawati , & Asep Kuswandi Abstrak. Muwakhidah, Volum, N., Sari, A. A., & Fauziah, I. N. (2020). Korelasi Pengetahuan, Kebiasaan Sarapan, Asupan Protein, Zat Besi, dan Status Gizi dengan Status Anemia pada Remaja Putri di SMAN 1 Weru Sukoharjo. *University Research Colloquium*, 98–105.
- Nugraha, P. A., & Yasa, A. A. G. W. P. (2022). Anemia Defisiensi Besi: Diagnosis Dan Tatalaksana. *Ganesha Medicine*, 2(1), 49–56. <https://doi.org/10.23887/gm.v2i1.47015>
- Nurisyah, A. A. (2020). Pemberdayaan Siswa Dalam Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Melalui Edukasi Pentingnya Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Di Smp Negeri 3 Kota Makassar. *Pengabdian Kefarmasian*, 2(2), 32–37.
- Rahayu, A., Surasno, D. M., Mansyur, S., Andiani, & Musiana. (2023). Penyuluhan Tentang Cegah Stunting Menuju Kelurahan Sehat. *Jurnal Inovasi Dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(1), 27–30. <https://doi.org/10.26714/jipmi.v2i1.86>
- Setianingsih, L. Z. (2023). Status Gizi dengan Kejadian Anemia pada Remaja: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Delima*, 5(2), 80–85. <https://doi.org/10.60010/jikd.v5i2.92>
- Yunita, Hidayati, & Noviani. (2023). Hubungan Status Gizi, Konsumsi Tablet Fe, Dan Lama Menstruasi Terhadap Kejadian Anemia Pada Remaja Putri. *Prosiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*

LPPM Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta, 1, 425–437.
<https://proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/proseminaslppm/article/view/77/92>